

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa terletak di Jalan Ahmad Yani KM 20 RT.09 RW.03 Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, berjarak kurang lebih 1 KM dari ibukota kecamatan dan berjarak 14 KM dari pusat ibukota Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>59</sup>

Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 23 Desember 2020 Oleh Al-Habib Zakaria bin Habib Ahmad Bahasyim, Seorang Pendakwah kelahiran Banjarmasin berprofesi sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) utusan dari Kalimantan Selatan.<sup>60</sup> Melalui dana pribadi, saat ini Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa masih dalam tahap

---

<sup>59</sup> Data Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.

<sup>60</sup> “Ini Pesan Habib Zakaria Pada Milad Pertama Rumah Tahfidz Qur’an Anwarul Mustofa Di Banjarbaru - Banjarmasinpost.Co.Id,” accessed February 9, 2023, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/12/23/ini-pesan-habib-zakaria-pada-milad-pertama-rumah-tahfidz-quran-anwarul-mustofa-di-banjarbaru>.

pembangunan. Adapun untuk proses pembelajaran Rumah Tahfidz saat ini, sementara berlangsung pada Ruang Majelis Taklim asuhan Habib Zakaria sendiri yakni Majelis Taklim dan Dzikir Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.<sup>61</sup> Majelis Taklim dan Dzikir Anwarul Mustofa ini berjarak kurang lebih 100 meter dari bangunan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.



**Gambar 4.1 Majelis Taklim dan Dzikir Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan (Tempat belajar santri untuk sementara)**

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

Adapun tujuan Habib Zakaria mendirikan rumah tahfidz agar kelak dapat melahirkan anak-anak yang menjadi generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak *Akhlaqul Karimah* serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-harinya.<sup>62</sup>



**Gambar 4.2 Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa masih dalam tahap pembangunan.**

Awal mula didirikannya Rumah Tahfidz ini beliau merasa bahwa masih sangat sedikit penghafal-penghafal Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan, demi menyelamatkan generasi Islam di masa yang akan datang, agar suatu saat nanti dapat melahirkan re-generasi Islam yang mencintai Al-Qur'an.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

Rumah Tahfidz ini tak hanya diperuntukkan untuk anak-anak saja, akan tetapi Rumah Tahfidz ini juga membuka kelas untuk orang dewasa, Hal tersebut dijelaskan oleh Habib Zakaria dengan maksud dan tujuan memberikan kesempatan kepada orang dewasa bagi yang masih ingin belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran bacaan surah Al-Fatihah.

*”Karena memberikan kesempatan kepada orang dewasa untuk yang mau belajar, khususnya dalam pembelajaran pembacaan surah Al-Fatihah. Yang mana bacaan fatihah itu wajib betul bacaannya didalam sholat. dengan target, bacaan mereka bagus, baik, dan benar dalam membaca surah Al-Fatihah dan surah-surah lain. Dan tidak ada paksaan bagi yang mau belajar, sangat dipersilahkan.”*<sup>64</sup>

Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa sangat cepat berkembang, terhitung dari awalnya Rumah Tahfidz ini di buka hanya memiliki beberapa orang santri anak-anak dan santri orang dewasa, seiring berjalannya waktu Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa ini semakin terdengar dan semakin diminati oleh masyarakat. Hal tersebut didukung oleh fasilitas yang cukup serta kemampuan pengajar yang mumpuni, juga dikarenakan Habib Zakaria sendiri tak pernah henti-hentinya menyampaikan dan menyadarkan masyarakat melalui pengajian majelis taklim yang beliau pimpin bahwa betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, tak hanya bagi anak-anak tetapi untuk semua kalangan usia.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

**b. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

Adapun visi dan misi didirikannya Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan ini adalah:<sup>65</sup>

Visi : Mewujudkan Generasi yang Berakhlakul Karimah dan Cinta Al-Qur'an.

Misi : Melahirkan Para Ustadz dan Ustadzah agar nantinya dapat mengajar dan membimbing anak-anak untuk bisa Hafal Al-Qur'an dengan metode-metodenya.

**c. Susunan Kepengurusan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

**Tabel 4.1 Kepengurusan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan<sup>66</sup>**

1	Pembina/Pengasuh	Al-Habib Zakaria bin Habib Ahmad Bahasyim
2	Koordinator	Al-Habib Zein bin Habib Umar Bahasyim
3	Tenaga Pengajar	Ustadzah Siti Rahmah
4	Tenaga Pengajar	Ustadzah Karmelia
5	Tenaga Pengajar	Ustadzah Khalisa Afifah
6	Tenaga Pengajar	Ustadzah Sabrina Aini Putri
7	Tenaga Pengajar	Ustadzah Nur Hanifah
8	Staff Administrasi	Ustadz Mukhlis

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>66</sup> Data Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.

**d. Waktu Pembelajaran Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa  
Kalimantan Selatan**

Waktu pembelajaran santri Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa itu terbagi menjadi 3 sesi yaitu:<sup>67</sup>

1) Pra-Taahsin

Untuk santri pra taahsin pembelajaran mulai hari senin-jum'at adapun jam pembelajaran dimulai dari jam 13.30-15.30

2) Taahsin

Untuk santri taahsin pembelajaran mulai hari senin-jum'at adapun jam pembelajaran dimulai dari jam 15.30-17.30

3) Taahsin Dewasa

Untuk santri Taahsin dewasa, pembelajaran diadakan setiap 3 kali dalam satu pekan yaitu disetiap malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Adapun pembelajaran dimulai dari sehabis sholat Magrib yakni jam 19.15-21.15

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 15 Januari 2023

e. **Makna Logo Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa**



**Gambar 4.3 Logo Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

Logo Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa menggunakan gambar Mesjid yang melambangkan rumah Allah, dengan harapan mudah-mudahan Rumah Tahfidz ini adalah rumah yang di Ridhoi Allah. Adapun didalam segi 8 ada angka 313, filosofinya adalah diambil dari jumlah pasukan perang badar, dimana pasukan Perang Badar adalah Pasukan yang di tolong oleh Allah SWT.

*“Tanpa ditolong oleh Allah, maka pasukan Perang Badar tidak akan menang. Oleh karena itu dengan 313 itu, apapun yang kita lakukan sekarang, apapun yang kita kerjakan sekarang didalam Rumah Tahfidz ini, ataupun Majelis kita Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan ini, maka kita yakin Insha Allah akan ditolong oleh Allah. Jadi semuanya bergantung kepada pertolongan Allah SWT”<sup>68</sup>*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

## **2. Profil Habib Zakaria Bahasyim**

### **a. Biografi Singkat Habib Zakaria Bahasyim**

Nama lengkap beliau Habib Zakaria bin Ahmad bin Hasyim bin Abdurrahman bin Muhammad Yusuf bin Hasyim bin Pangeran Syarif Hussein bin Awwadh bin Umar bin Ahmad bin Syech bin Ahmad bin Abdillah bin Agil bin Alwi bin Muhammad Bahasyim. Habib Zakaria dilahirkan di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada tanggal 30 November 1980. Ayah beliau bernama Habib Ahmad Bahasyim dan ibu beliau bernama Hj.Syarifah Buhayyah.<sup>69</sup> Berdasarkan garis keturunan beliau, baik dari ayah ataupun ibunda beliau, Habib Zakaria merupakan keturunan Rasulullah SAW dari nasab Sayyidatina Fatimah Az-Zahra dan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib.

Habib Zakaria Dengan berlatarkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 1993. Setelah tamat dari sekolah dasar beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.<sup>70</sup>

Setelah menimba ilmu pengetahuan agama di Pondok Pesantren Darussalam, beliau Kembali melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al-Musthofa Situbondo. Selesai beliau menutup ilmu di

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.



Situbondo beliau Kembali memperdalam ilmu agamanya dengan melanjutkan Pendidikan di Rubath Al-Jufri Kota Madinah Al-Munawwarah dibawah bimbingan Sayyidal Habib Zein bin Ibrahim bin Smith. Adapun untuk jenjang Pendidikan sekolah umum dari menengah pertama hingga menengah atas, beliau mengambil sekolah Paket.<sup>71</sup>

Habib Zakaria ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai profesi dan kegiatan beliau sehari-hari, beliau menjelaskan bahwa menjadi seorang pendakwah bukanlah sebuah profesi, melainkan sebuah kegiatan yang harus terus beliau lakukan untuk mendakwahkan ajaran Islam.<sup>72</sup>

Habib Zakaria juga membuka pengajian rutin mingguan pada Majelis Taklim dan Zikir yang beliau pimpin di setiap malam Ahad. Majelis Taklim tersebut Bernama Majelis Taklim dan Zikir Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2018 beliau mencalonkan diri di Pemilu (Pemilihan Umum) dan terpilih pada keanggotan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI). Masa menjabat beliau pada Dewan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

Perwakilan Daerah Republik Indonesia dimulai pada periode tahun 2019 sampai 2024 yang akan mendatang.<sup>73</sup>

Habib Zakaria menikah dengan Syarifah Noor Khalisah Assegaf pada tahun 2007, dari pernikahannya tersebut beliau dan istri dikarunia seorang anak laki-laki yang diberi nama Sayyid Yahya Bahasyim yang lahir pada tahun 2007.



**Gambar 4.4 Foto setelah wawancara dengan Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim, Pengasuh Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa beserta istri beliau Syarifah Norkhalisah Assegaf**

#### **b. Aktivitas Dakwah Habib Zakaria bin Ahmad Bahasyim**

Habib Zakaria dalam melakukan aktivitas dakwahnya secara garis besar meliputi dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal* yang sering beliau lakukan, seperti:

- 1) Dakwah *bil-lisan* diantaranya:
  - a) Melalui tabligh-tabligh umum
  - b) Pengajian rutin Majelis Tak'lim
  - c) Peringatan hari besar Islam

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

- 2) Dakwah *bil-hal* diantaranya:
- a) Membangun Pendidikan Islami
  - b) Memberikan Pendidikan gratis
  - c) Penyembelihan hewan Qur'ban
  - d) Santunan Anak Yatim
  - e) Pemberian Zakat
  - f) Pelayanan Pengobatan Gratis

**3. Dakwah *Bil-Hal* Habib Zakaria Bahasyim Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

Adapun dakwah *bil-hal* yang dilakukan Habib Zakaria dalam menciptakan Generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan adalah:

a. Membangun Pendidikan Islami

Habib Zakaria pada saat diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa alasan terkuat beliau dalam membangun pendidikan Islam berbasis pembelajaran Al-Qur'an yakni dengan cara membangun rumah tahfidz ini adalah untuk menyelamatkan generasi pada masa yang akan datang, melihat banyaknya permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang khususnya pada Akhlak dan Akidah umat Islam, beliau mengatakan bahwa banyak sekali umat Islam yang

terlena akan pengaruh globalisasi, tidak pandang usia dari anak-anak hingga orang dewasa. Oleh sebab itu, beliau menginginkan generasi pada masa yang akan datang adalah generasi yang beradab dan berakhlak Al-Qur'an.<sup>74</sup>

*“Abah Habib dahulu pernah menerangkan pada saat pengajian sidin malam ahad di majelis, sidin baucap bahwa dalam suatu kampung itu minimal ada dua rumah tahfidz yang berdiri. Itu minimal banar sudah. Karna kalau disebuah kampung itu ada dua Lembaga Pendidikan yang memberikan pembelajaran al-qur'an ujar abah habib, maka kadedda alasan lagi bagi orang tua yang ada disekitaran lingkungan rumah tahfidz ini untuk kada memasukkan anak-anaknya kepada rumah tahfidz Qur'an. Abah habib itu rancak baucap, kalau kita wahini ini hidup di penghujung zaman. Maka yang dapat menyelamatkan kita hanyalah Al-Qur'an. Makanya abah habib mendirikan rumah tahfidz Anwarul Mustofa ini, padahal sebelumnya kita tahu bahwa dimuka gang kita itu ada jua rumah tahfidz yang hanyar dibuka”<sup>75</sup>*

(Habib Zakaria dulu pernah mengatakan pada saat beliau memberikan ceramah pada Majelis Taklim yang beliau pimpin disetiap malam minggu, beliau berkata bahwa dalam suatu kampung itu minimal sekali ada dua rumah tahfidz yang berdiri. Itu sangat minimal sekali, sehingga tidak ada alasan lagi bagi masyarakat sekitar tersebut untuk tidak memasukkan anak-anaknya kepada rumah tahfidz. Habib Zakaria sering mengingatkan bahwa kita sekarang sudah berada di penghujung zaman, sehingga yang dapat menyelamatkan hanyalah

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Rokayah, Santri Dewasa Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 27 Desember 2022.

dengan selalu berpedoman kepada Al-Qur'an. Oleh sebab itulah Habib Zakaria tetap membuka rumah tahfidz ini, padahal sebelumnya kita tau, bahwa didepan juga terdapat rumah tahfidz yang baru saja dibuka).

Melalui wawancara dengan ibu Rokayah, Akhirnya peneliti tahu alasan habib Zakaria Bahasyim tetap membuka rumah tahfidz Anwarul Mustofa tersebut, walaupun pada lingkungan rumah tahfidz Anwarul Mustofa sendiri juga terdapat Rumah Tahfidz yang baru saja dibuka sekitar kurang lebih satu tahun sebelum dibukanya rumah tahfidz Anwarul Mustofa. Rumah tahfidz tersebut berjarak sekitar kurang lebih 200 meter dari bangunan rumah tahfidz Anwarul Mustofa yang dibangun oleh Habib Zakaria Bahasyim.<sup>76</sup>

Menurut Habib Zakaria, begitu pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada zaman sekarang ini karena jika dengan Al-Qur'an kita dapat menjawab segala permasalahan kita yang ada di dunia. sehingga paling tidak dalam suatu kampung itu terdapat dua pendidikan Islam yang berfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>76</sup> Observasi peneliti, 15 Desember 2022.

b. Pendidikan Gratis

Habib Zakaria dalam mendirikan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa tidak hanya sekedar mendirikan dan membuka Pendidikan Al-Qur'an begitu saja untuk masyarakat-masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an. Akan tetapi beliau membuka Rumah Tahfidz tersebut sekaligus menggratiskan biaya Pendidikan untuk santri-santri beliau. Hal tersebut beliau lakukan dengan alasan dan latar belakang, bahwa beliau merasa khususnya untuk masyarakat sekitar Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa ada banyak sekali keluarga yang mengalami penurunan pendapatan ekonomi. Sehingga beliau berinisiatif untuk menggratiskan Pendidikan Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz ini.

*"Iya, Rumah Tahfidz ini memang digratiskan untuk santri-santri kita. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari masyarakat sekitar kita banyak yang kesusahan, ekonomi menurun, apalagi sejak covid 19 kemarin. Maka inisiatif untuk menggratiskan. Mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar"*<sup>77</sup>

Hal tersebut diharapkan agar dapat membantu masyarakat yang bertekad dan berkeinginan kuat dalam hal belajar Al-Qur'an tanpa harus memikirkan biaya pendidikan tersebut. Dan berikut salah satu keterangan yang didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan ibu Maziah salah satu santri dewasa di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa,

*"Acil bersyukur banar dengan adanya rumah tahfidz yang parak lawan rumah acil ini. Apalagi rumah tahfidz ampun Habib Zakaria ini kada bayar pulang mun kita umpat belajar disana. Itu bujur-bujur*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

*memberikan manfaat sagan acil yang masih kada tapi bisa lagi membaca Al-Qur'an. Bacaan acil banyak banar salah, apalagi kan di Anwarul Mustofa ini ada kelas dewasanya. Kebanyakan rancak yang kita tahu rumah tahfidz menyediakan gasan kakanakan haja. Nah disini ada yang gasan babuhan orang tuhanya. Itu alhamdulillah banar, kadada lagi acil begengsi-gengsian atau basusupanan belajar mangaji. Karna dikelas itu kan sabarataan takumpulan babuhan yang tuhanya. Anak acil keduanya jua aku sekolahakan di Anwarul Mustofa ini. Malaran banar acil kada memikirkan biaya lagi. Mudahan anak acil jadi hafizh Qur'an 30 juz, jadi urang alim dan berakhlak bagus berkat Al-Qur'an''<sup>78</sup>*

(Saya bersyukur sekali dengan berdirinya rumah tahfidz yang dekat dengan tempat tinggal saya, apalagi rumah tahfidz yang didirikan oleh Habib Zakaria ini digratiskan. Hal tersebut sangatlah memberikan manfaat kepada saya dan masyarakat lainnya yang ingin belajar Al-Qur'an, apalagi di rumah tahfidz Anwarul Mustofa ini menyediakan kelas untuk orang dewasa. Kebanyakan yang kita tahu kan rumah-rumah tahfidz yang lainnya biasanya mereka hanya menyediakan pembelajaran yang diperuntukkan untuk anak-anak saja. sedangkan di Anwarul Mustofa ini ada untuk orang dewasa, sehingga tidak ada alasan lagi malu bagi saya untuk belajar membaca Al-Qur'an karena lingkungan pada saat belajar itu pesertanya semua sama-sama orang dewasa. Anak saya ada dua, dan keduanya saya masukkan di Anwarul Mustofa. Dan ini sangat membantu saya, sehingga saya tidak perlu memikirkan biaya. Mudah-mudahan anak saya menjadi hafizh

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Maziah, Santri Dewasa Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 27 Desember 2022.

Qur'an 30 Juz dan menjadi orang alim dan akhlaknya bagus berkat Al-Qur'an).

Dari penjelasan ibu Maziah tersebut menunjukkan bahwa beliau sebagai salah satu yang mengikuti pembelajaran kelas dewasa di rumah tahfidz Anwarul Mustofa beserta kedua anak beliau yang juga menjadi santri di rumah tahfidz Anwarul Mustofa, beliau sebagai salah satu masyarakat yang dekat dengan lingkungan rumah tahfidz Anwarul Mustofa sangatlah bersyukur dan merasakan kebermanfaatannya yang luar biasa bagi beliau dan anak-anak beliau. Melalui dana pribadi juga bantuan-bantuan dari para donator dan dermawan, Habib Zakaria mengungkapkan bahwa beliau akan terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan ini secara gratis agar selalu dapat memberikan manfaat untuk umat.

c. Pemberian Apresiasi Santri Tauladan

Habib Zakaria tak tanggung-tanggung dalam memberikan apresiasi pada santri-santri beliau yang dinilai mumpuni, berprestasi dan dianggap sebagai santri yang dapat menjadi contoh baik untuk santri-santri lainnya atau yang disebut sebagai santri tauladan. Pemberian apresiasi biasa diberikan langsung oleh Habib Zakaria pada saat



momen perayaan puncak acara besar hari milad Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa yang diselenggarakan disetiap satu tahun sekali.<sup>79</sup>

Adapun santriwan dan santriwati yang dapat dikategorikan sebagai santri tauladan adalah santriwan dan santriwati yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah dimusyawarahkan oleh Habib Zakaria bersama dengan para tenaga pengajar Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa, Seperti:<sup>80</sup>

- Santri yang bagus akhlaknya, sopan dan santun terhadap guru-guru dan teman-temannya.
- Santri yang rajin dalam mengulang pelajaran dan tidak pernah absen mengulang hafalannya (*Muroja'ah*) setiap hari.
- Santri yang disiplin dan selalu memperhatikan dengan serius ketika proses pembelajaran.

Bentuk pemberian apresiasi yang diberikan oleh Habib Zakaria berupa; Piala, Piagam, Bingkisan, serta uang saku dengan nominal yang tidak sedikit.<sup>81</sup> Hal tersebut beliau lakukan dengan tujuan agar dapat memotivasi dan meningkat semangat para santri-santri beliau

---

<sup>79</sup> Observasi Peneliti di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa, 5 Desember 2022.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 15 Januari 2023.

<sup>81</sup> Observasi Peneliti, Pada Hari Milad ke 2 di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 5 Desember 2022.

agar jangan pernah merasa lelah dan bosan dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam hal mengulang-ulang pelajaran dan hafalan (*Muroja'ah*).<sup>82</sup> Diharapkan dengan adanya moment apresiasi prestasi seperti ini, para santri lebih terpacu untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat mencetak prestasi yang lebih gemilang pada masa yang akan datang. Dan hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hanifah selaku santri terpilih sebagai santri tauladan pada perayaan milad pertama rumah tahfidz Anwarul Mustofa.

*“Syukur Alhamdulillah ka, ulun kada pernah menyangka sebelumnya bisa terpilih jadi santri tauladan saat itu. dan itu membuat ulun tambah semangat untuk muroja'ah dan belajar mengaji”*<sup>83</sup>

(Syukur Alhamdulillah kak, saya tidak pernah menyangka bisa terpilih sebagai santri tauladan pada saat itu. hal tersebut tentu membuat saya sangat senang sekali, dan membuat semangat saya semakin bertambah untuk *muroja'ah* dan belajar Al-Qur'an)

#### d. Pemberian Beasiswa

Habib Zakaria dalam sambutan beliau ketika acara hari milad Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa, beliau menyampaikan bahwa akan ada beasiswa pada nantinya untuk para santri di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa bagi santri pilihan yang mumpuni. Santri yang

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Hanifah, Santri Tauladan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 15 Februari 2023.

mendapatkan beasiswa tersebut akan dikirim ke Tarim, Hadhromaut, Yaman untuk melanjutkan Pendidikan agama disana. Dan beasiswa tersebut seratus persen full akan dibiayai langsung oleh Habib Zakaria sendiri dan diberikan kepada santri yang terpilih tersebut.<sup>84</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang diungkapkan Habib Zakaria pada saat diwawancarai oleh peneliti.

*“Iya biayanya seratus persen full beasiswa dari kita, Bagi yang dinilai mumpuni untuk diberangkatkan dan disekolahkan di Tarim, Hadhromaut, Yaman. Insyaallah akan dikirim. Syaratnya hafal Qur’an 30 juz dan bisa membaca kitab gundul”<sup>85</sup>*

e. Keteladanan

Habib Zakaria adalah seorang ulama terkenal di Kalimantan Selatan yang didalam darah beliau mengalir darahnya Rasulullah SAW. Tak sampai disitu, Habib Zakaria juga seseorang yang penting dalam pemerintahan di Indonesia khususnya daerah Kalimantan Selatan. Namun hal tersebut tidak pernah membuat beliau membedakan orang lain berdasarkan status kedudukannya.

Beliau senantiasa bersikap ramah dan lemah lembut kepada semua orang. Beliau tak segan-segan membukakan pintu dengan lebar dan mempersilahkan bagi siapa saja orang-orang yang ingin

---

<sup>84</sup> Observasi Peneliti, Pada Hari Milad ke 2 di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 5 Desember 2022.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

bersilaturahmi ketempat kediaman beliau, dan beliau selalu menyambut hangat tamu-tamu beliau.<sup>86</sup>

*“Abah habib itu sidin orangnya sangat peduli dan perhatian banar lawan orang-orang yang ada disekitar sidin, apalagi lawan babuhan anak buah sidin, santri-santri sidin. Contoh sikap peduli dan perhatiannya sidin lawan babuhan murid atau anak buah sidin lah, misalkan sidin mendengar ada habar murid atau anak buah sidin ada yang meninggal dunia, selama pada hari itu sidin ada haja di rumah, sidin pasti datang karumah murid atau anak buah sidin itu. Sidin langsung yang umpat turun tangan menyembahyang akan jenazah itu. Dan sidin rancak memberi santunan kepada keluarganya dengan isi amplop yang kada sedikit. Pasti kandal tarus amplopnya itu Atau misalkan takana sidin pas kadada dirumah, tapi sampai habar itu ketelinga sidin, maka sidin rancak menitipakan santunan itu lawan anak buah sidin, Jadi anak buah sidin yang menjulungakan kepada keluarga si ahli waris itu tadi, dan menyambat akan bahwa ini amplop kiriman dari ummi dan abah habib”<sup>87</sup>*

(Habib Zakaria itu, beliau orangnya sangat peduli dan perhatian dengan orang-orang yang ada disekitar beliau, khususnya dengan murid-murid beliau. Contoh sikap peduli dan perhatiannya beliau dengan murid-murid beliau, Semisal beliau mendapatkan kabar berita ada salah satu murid beliau ada yang terkena musibah atau ada yang meninggal dunia, selama hari itu beliau sedang berada di rumah, beliau pasti langsung kerumah murid beliau. Beliau langsung yang turun tangan misalkan seperti menguruskan jenazahnya, mensholatkan jenazahnya. Dan tentu beliau sering dan tidak akan lupa untuk

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Rokayah, Santri Dewasa Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 27 Desember 2022.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Rokayah, Santri Dewasa Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 27 Desember 2022.

memberikan santunan kepada keluarga yang ditinggalkan, tentu dengan nominal santunan yang tidak sedikit. Atau semisal beliau sedang tidak ada dirumah, akan tetapi kabar tersebut sampai kepada beliau, maka beliau tetap dan selalu memberikan santunan, dan santunannya itu beliau titipkan kepada murid beliau yang lain. Lalu murid beliau yang dititipkan santunan tersebut memberi tahu kepada keluarga yang meninggal, bahwa ini adalah titipan dari Habib Zakaria dan istri beliau)

Dengan sikap keteladanan yang beliau tunjukkan terhadap orang-orang disekitar beliau, hal tersebut tentu membuat beliau dekat dengan santri-santri beliau.

Habib Zakaria juga senantiasa menunjukkan sifat *Uswatun Hasanah* kepada orang-orang disekitar beliau, terkhusus pada santri-santri beliau. Beliau senantiasa mengajarkan bahwa ciri seorang ahli Qur'an haruslah memiliki budi pekerti yang baik, menunjukkan akhlakul karimah seperti yang diajarkan Rasulullah, menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda. Habib Zakaria walaupun sudah dianggap sebagai 'Tuan Guru' oleh para murid-murid beliau, hal itu tidak membuat beliau besar kepala untuk tetap lebih menghormati yang lebih tua dan senantiasa menunjukkan kasih sayang kepada yang lebih muda daripada beliau. Hal ini pula seperti yang

diungkapkan oleh salah satu santri dewasa pada saat wawancara dengan peneliti.

*“Abah habib itukan umurnya masih di kategorikan anum banar masih sebagai seorang ulama, sidin banyak memiliki murid baik itu murid sidin yang ada di majelis atau di rumah tahfidz. Yang tuha ataupun yang anum tetap amun tetamu lawan sidin kita mencium tangan lawan sidin. Hal itu kita tunjukkan sebagai rasa hormat kita kepada guru kita. Tapi abah habib kada pernah merasa sidin lebih baik dari yang lain, sidin tetap menunjukkan ketawadhuan sidin. Amun buhan kami nang tatuha pada sidin pas basalaman bacium tangan, sidin sebagai urang yang kami cium tangannya, walaupun kan kami ini murid sidin. sidin tetap dengan tawadhu jua menundukkan kepala sidin. Itu sidin tunjukkan gasan menghormati lawan yang lebih tuha pada sidin. Lawan kakanak jua, sidin amun sidin lewat, sidin rancak senyum sambil mausap kepala kakanak itu. itu jua menunjukkan bahwa sidin urangnya penyayang lawan bubuhan kakanakan”<sup>88</sup>*

(Habib Zakaria bisa dibilang umur beliau masih sangat muda untuk dikategorikan sebagai seorang ulama, beliau memiliki banyak murid baik itu murid beliau yang dari majelis taklim ataupun murid-murid beliau dari rumah tahfidz. Kami sebagai murid, baik itu yang muda ataupun umurnya yang lebih tua dari beliau, kami tetap apabila bertemu dengan beliau selalu bersalaman. Hal tersebut kami tunjukkan sebagai rasa hormat kami kepada beliau yang mana beliau sudah kami anggap guru kami. Akan tetapi Habib Zakaria, beliau tetap menunjukkan sikap ke-tawadhu an beliau dihadapan kami murid-murid beliau, dengan cara beliau juga tetap menundukkan kepala kepada kami disaat kami bersalaman kepada beliau. Terhadap anak-

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Rokayah, Santri Dewasa Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 27 Desember 2022.

anak beliau juga senantiasa menunjukkan teladan yang baik kepada yang lebih muda, setiap kali beliau lewat lalu menemui anak kecil beliau senantiasa tersenyum sambil mengusap kepala anak tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau teramatlah kasih sayang kepada anak-anak)

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah *Bil-Hal* Habib Zakaria Bahasyim Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

Dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Habib Zakaria dalam menciptakan generasi Qur'ani tentu ditemukan yang namanya factor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dan observasi untuk menggali data mengenai faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan yaitu:

##### **a. Faktor Pendukung**

Habib Zakaria pada saat diwawancarai oleh peneliti beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dakwah *bil-hal* beliau dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa ini diantaranya;

- 1) Adanya dukungan kuat dari orang-orang terdekat beliau seperti keluarga yang senantiasa mendukung dan memberi support terbaik

untuk beliau dalam mendakwahkan dakwah Islamiyah. Apalagi dalam membangun rumah tahfidz yang tentunya dapat dirasakan manfaatnya untuk kemajuan pendidikan Islam dan khususnya untuk orang-orang disekitar beliau.<sup>89</sup>

- 2) Banyaknya orang-orang terdekat beliau yang membantu secara finansial, menjadi donatur untuk kelancaran proses pembangunan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.

*“Salah satunya yang menjadi faktor pendukung bagi saya membangun rumah tahfidz ini adalah, ada banyak orang-orang disekitar kita yang membantu dari segi finansial untuk pembangunan rumah tahfidz kita ini, dan orang-orang tersebut tidak lain adalah para jamaah-jamaah kita yang ada di majelis taklim Anwarul Mustofa. Ya, syukur Alhamdulillah”<sup>90</sup>*

- 3) Faktor Kharismatik, yakni sikap dan perilaku Habib Zakaria Bahasyim yang senantiasa selalu berlaku lemah lembut dan bijaksana mampu menarik simpati masyarakat dan santri-santri beliau. Disamping beliau adalah seorang keturunan Rasulullah SAW, dan seseorang yang memiliki pangkat dan jabatan pada wilayah pemerintahan Kalimantan Selatan. Dengan adanya faktor kharismatik yang dimiliki Habib Zakaria Bahasyim inilah maka timbullah sikap simpati dari masyarakat sekitar yang kemudian

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Habib Zakaria, 5 Desember 2022.



membuat orang-orang disekitar beliau dengan mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh Habib Zakaria Bahasyim.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kesibukan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa Habib Zakaria adalah seorang dai yang aktif pada masyarakat sehingga sering sekali beliau diundang keluar kota. Terlebih mengingat beliau adalah seorang anggota dewan yang juga sering bertugas keluar kota hingga melakukan perjalanan keluar negara. Dengan padatnya aktivitas beliau, membuat Habib Zakaria mendapatkan keterbatasan waktu agar bisa langsung mengontrol dan membina proses pembelajaran Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa secara langsung.

2) Keterbatasan SDM

Antusiasnya masyarakat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa baik itu pada santri anak-anak ataupun santri dewasa, serta dikarenakan faktor usia rumah tahfidz yang baru beberapa tahun dibuka dan minat masyarakat yang selalu bertambah untuk belajar Al-Qur'an, membuat Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa yang diasuh oleh Habib Zakaria masih memiliki keterbatasan tenaga pendidik, tenaga pendidik yang dibutuhkan rumah tahfidz tentulah tenaga

pendidik yang benar-benar sesuai dan memenuhi kriteria pendidik rumah tahfidz Anwarul Mustofa. Tenaga pendidik di rumah tahfidz paling tidak memiliki standar faham akan hukum bacaan tajwid dan fasih dalam pembacaan Al-Qur'an serta menguasai akan metode yang di ajarkan pada rumah tahfidz Anwarul Mustofa, yakni metode Ummi.<sup>91</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan dengan pembahasan dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani serta pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani, maka berikut pembahasan yang lebih mendalam sesuai dengan kajian teoritis yang sudah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya pada uraian dibawah ini.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmah, Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan, 15 Januari 2023.

### **1. Dakwah *Bil-Hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa Habib Zakaria adalah salah satu dai yang berdakwah sesuai dengan kondisi saat ini. Beliau menggunakan metode dakwah *bil-hal* untuk mencapai tujuan dakwahnya guna memastikan bahwa umat Islam kelak akan melahirkan generasi-generasi yang berpegang teguh pada akhlak Al-Qur'an. Dakwah *bil-hal* adalah upaya mendorong manusia untuk tumbuh sebagai individu dan sebagai masyarakat dalam rangka meningkatkan tatanan sosial ekonomi dan memenuhi kebutuhan umat. Dengan begitu, dakwah *bil-hal* lebih menekankan pada permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan dengan mengambil tindakan khusus untuk kepentingan mereka yang membutuhkan.<sup>92</sup>

Dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Habib Zakaria tercermin dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dalam dakwahnya, Rasul Rasul tidak pernah memaksa atau mengancam para pendengarnya untuk mengikuti ajarannya. Rasulullah menyampaikan dakwah Islam dengan sentuhan halus dan kesabaran.

---

<sup>92</sup> Rahmat Hakim, "Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Organisasi Pengelola Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan Dan Kemiskinan," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 02, no. 02 (2017): 42–63.hal 43.

a. Membangun Pendidikan Islami

Dakwah *bil-hal* sebenarnya mempunyai pengertian yang sangat luas. Dalam buku yang ditulis oleh H. Abdullah, M.Si., Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah *bil-hal* adalah “dakwah pembangunan” atau “dakwah yang dilakukan untuk mengembangkan masyarakat muslim”. Yang artinya dakwah *bil-hal* harus dapat membantu orang lain dengan aspek-aspek tertentu dalam kehidupan mereka sehingga pada akhirnya setiap mereka dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingannya masing-masing, terutama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.<sup>93</sup>

Dari uraian diatas, Dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh Habib Zakaria yang bertujuan agar dapat mendukung segi-segi kehidupan warga serta bisa menanggulangi kebutuhan serta kepentingan warga khususnya dalam bidang pembelajaran tercermin dari aksi beliau dalam membangun Pendidikan Islam ialah dengan mendirikan Rumah Tahfidz Qur’ an.

Hal tersebut beliau lakukan untuk menjawab permasalahan umat pada zaman sekarang ini, Melihat keadaan khususnya di provinsi Kalimantan Selatan, Habib Zakaria merasa sangat kurang anak-anak yang menghafalkan Al-Qur’an serta banyaknya anak-anak yang

---

<sup>93</sup> Prof.Dr.H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*. hal 34.

terlena dengan *gadget* akibat pengaruh globalisasi yang semakin berkembang dengan sebab tersebut apabila terus dibiarkan maka akan menjadikan si anak susah untuk dikontrol dan tentu berpengaruh pada akhlak dan kepribadiannya dikarenakan kurangnya kesadaran para orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak terlebih memberikan pendidikan agama berbasis Al-Qur'an pada zaman sekarang ini. Oleh sebab itulah beliau berinisiatif untuk mendirikan Rumah tahfidz.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa yang dilakukan Habib Zakaria dalam menyelamatkan generasi yang akan datang dengan cara mendirikan pendidikan Islami berbasis Al-Qur'an. Dan dari tindakan beliau tersebut dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa betapa pentingnya mempersiapkan generasi-generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berakhlakkan Al-Qur'an. Dan yang dilakukan oleh Habib Zakaria ini termasuk dalam hal mengajak kepada jalan kebaikan serta mencegah kemungkaran dimasa yang akan mendatang akibat pengaruh zaman yang terus berkembang seiring perkembangan globalisasi dan apabila terus menerus dibiarkan tentu sangat berpengaruh terhadap pola perkembangan hidup dan akhlak anak yang selalu mengikut *trend* perkembangan zaman.

b. Pendidikan Gratis

Dakwah *bil-hal* dilakukan melalui berbagai tindakan yang berdampak langsung kepada masyarakat. Adapun cara pelaksanaan dakwah *bil-hal* antara lain: Pemberian bantuan konsumtif, kunjungan silaturahmi ke lokasi Yayasan, pengabdian masyarakat meliputi pembangunan jalan atau jembatan, pembangunan majelis taklim, pembangunan madrasah dengan fasilitas gratis, pembangunan tempat ibadah, dan lain-lain.<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa hal tersebut tercermin pada tindakan yang dilakukan oleh Habib Zakaria dalam membangun madrasah dengan fasilitas gratis yang beliau berikan untuk orang-orang yang berkeinginan untuk mempelajari Al-Qur'an.

Habib Zakaria tampil dengan sebuah kepekaan untuk sadar dan aktif dalam memecahkan masalah masyarakat. Saat ini, keadaan masyarakat masih banyak yang mengalami pendapatan penurunan ekonomi terlebih sejak pandemi covid-19 kemarin, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, akibatnya masih ada sebagian masyarakat yang masih merasakan dampak tersebut.

---

<sup>94</sup> Shobron, Rosyadi, and Suady, "Dakwah Bil-Hâl Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014." *Profetika: Jurnal Studi Islam* Volume 16. hal 2.

Dari penurunan ekonomi tersebut tentu berimbas pada pendidikan anak akibat keterbatasan biaya dari orang tua. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Habib Zakaria hadir dengan mendirikan pendidikan islam lalu menggratiskannya. Pendidikan tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk anak-anak saja akan tetapi juga untuk orang dewasa. Hal tersebut beliau lakukan dengan harapan agar dapat membantu masyarakat yang bertekad dan berkeinginan kuat dalam hal belajar Al-Qur'an tanpa harus memikirkan biaya pendidikan lagi.

c. Pemberian Apresiasi pada Santri Tauladan

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, bahwa Habib Zakaria memberikan apresiasi kepada santri-santri beliau yang dianggap berprestasi dan dapat menjadi tauladan bagi santri-santri lainnya. Habib Zakaria dalam memberikan apresiasi tersebut tentu tidak tanggung-tanggung memberikan *reward* pada santri-santri beliau.

Hal tersebut beliau lakukan agar dapat memotivasi dan meningkatkan semangat para santri agar tidak merasa lelah dan bosan dalam mempelajari Al-Qur'an. Dan diharapkan dengan adanya moment apresiasi tersebut, para santri lebih terpacu untuk mengembangkan potensinya dan selalu semangat dalam menuntut

ilmu Al-Qur'an sehingga dapat mencetak prestasi yang lebih gemilang pada masa yang akan datang.

Hal yang dilakukan Habib Zakaria tercermin dalam proses dakwah *bil-hal* yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan mencerdaskan kehidupan beragama dengan memantapkan dan meng-*ukhuwahkan Islamiyah*. Karena dengan adanya pemberian apresiasi ini, santri yang terpilih adalah santri-santri yang dinilai sudah memenuhi standar kategori santri berprestasi yang telah dimusyawarahkan oleh para pengurus Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan. Dan apabila dilihat dari kategori santri berprestasi yang dimiliki Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa pada bab sebelumnya, kategori tersebut masuk dalam upaya yang dapat kita lakukan untuk menciptakan generasi Al-Qur'an yaitu menanamkan akidah Islam sebagai standar satu-satunya dalam berfikir dan bertindak serta membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.<sup>95</sup>

d. Pemberian beasiswa

Sebagaimana telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, bahwa Habib Zakaria pada nantinya akan memberikan beasiswa untuk santri Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa yang dinilai mumpuni. Santri yang mendapatkan beasiswa tersebut akan dikirim ke Tarim,

---

<sup>95</sup> Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an Kepada Generasi Muda Islami." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Hal 5-6.



Hadhromaut, Yaman untuk melanjutkan Pendidikan agama disana. Dan beasiswa tersebut seratus persen full akan dibiayai langsung oleh Habib Zakaria. Jika kita kaitkan dengan penuturan Dahlan Iskan yang menjelaskan mengenai dakwah *bil-hal*. Ia memperjelas betapa pentingnya dakwah *bil-hal* dan menjadikannya topik pembicaraan yang populer di kalangan umat Islam. Dakwah *bil-hal* seolah menjawab keresahan masyarakat bahwa obyek dakwah kurang mendapat perhatian terhadap persoalan yang dihadapi umat Islam saat ini, seperti kemiskinan, minimnya akses pendidikan, dan kesenjangan ekonomi.

Dari pengertian dakwah *bil-hal* diatas, bahwa Habib Zakaria melakukan dakwah *bil-hal* dengan memberikan beasiswa kepada santri beliau sebagai bentuk jawaban permasalahan saat ini yaitu keterbatasan pendidikan dan kesenjangan ekonomi. Dengan memberikan beasiswa, Habib Zakaria mengusahakan meningkatkan pendidikan generasi agar mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi kejenjang berikutnya, dengan beasiswa pula tentu santri yang terpilih tersebut tidak harus memikirkan biaya lagi dalam menjalani pendidikannya. Apalagi beasiswa yang disyaratkan Habib Zakaria adalah salah satunya wajib hafal Al-Qur'an 30 juz yang diartikan itu merupakan salah satu tindakan yang beliau lakukan agar dapat menciptakan Generasi Qur'ani.

e. Keteladanan

Dakwah *bil-hal* dapat juga disebut dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang artinya menampilkan dakwah dengan melakukan akhlak karimah.<sup>96</sup> Keteladanan berarti memberi contoh yang patut diikuti orang lain dari segala sesuatu baik itu secara perkataan, perbuatan, sikap, dan tindakan seseorang.<sup>97</sup>

Sebagai seorang tokoh yang dihormati dan disegani, Habib Zakaria telah memperlihatkan sikap atau perilaku yang baik. Beliau senantiasa bersikap ramah dan lemah lembut kepada semua orang, Sehingga banyak masyarakat yang menjadi segan dan mengikuti apa yang beliau sampaikan dan ajarkan.

Menunjukkan perilaku teladan itu sangat penting untuk seorang dai, karena merupakan langkah penting dalam mengembangkan keyakinan mad'u dan menunjukkan betapa efektifnya dakwah dalam membentuk kehidupan Islami.<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa hal tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan

---

<sup>96</sup> Suisyanto, "Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah." *Jurnal Aplikasi Nilai-nilai Agama*. hal 129.

<sup>97</sup> Auffah Yumni, "Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan," *Jurnal Nizhamiyah IX*, no. 1 (2019): 1–9. hal 1.

<sup>98</sup> Faridah Faridah, "Analisis Implementasi Keteladanan Dai Dalam Efektivitas Dakwah Di Era Kontemporer," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 1, no. 1 (2015): 93–109.hal 100-101.

yang dilakukan oleh Habib Zakaria yang tidak pernah membedakan setiap orang berdasarkan pangkat dan status sosialnya, dan senantiasa menghormati dan menghargai setiap orang. Sehingga menjadikan masyarakat, murid-murid, dan santri-santri beliau senang dan merasa lebih dihargai, hal tersebutlah yang membuat santri-santri dan orang disekitar beliau mudah menerima dan mengikuti apa yang didakwahkan Habib Zakaria dengan sikap yang selalu ditunjukkan beliau. Dan perbuatan ini merupakan salah satu akhlak yang dicontohkan oleh Nabi yaitu keteladanan dalam *tawadhu*.

Jika dikaitkan dengan upaya Habib Zakaria dalam menciptakan generasi yang berjiwa al-Qur'an, hal ini sejalan dengan pemahaman generasi Al-Qur'an yang diartikan sebagai generasi yang selalu menerapkan Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pedoman dalam hidup mereka. Generasi inilah yang menjadikan umat Islam kuat kemanapun mereka pergi dan hidup. Dengan Al-Qur'an ini, Nabi Muhammad juga menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.<sup>99</sup>

Hal tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan beliau yaitu selalu mengajarkan akhlak yang baik berdasarkan yang diajarkan Rasulullah. Salah satu akhlak karimah yang selalu beliau tunjukkan

---

<sup>99</sup> Hidayati, "Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 3 hal 144-145.

kepada murid-murid beliau adalah menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah *Bil-Hal* Habib Zakaria Bahasyim Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan**

Pelaksanaan dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data mengenai faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat dakwah *bil-hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan memiliki beberapa faktor, Adapun faktor yang mempengaruhi Dakwah *Bil-Hal* Habib Zakaria Bahasyim dalam menciptakan generasi Qur'ani antara lain:

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Motivasi dan *Support*, Adanya dukungan kuat dari orang-orang terdekat beliau seperti keluarga yang senantiasa mendukung dan memberi *support* terbaik untuk beliau dalam mendakwahkan dakwah Islamiyah. Apalagi dalam membangun rumah tahfidz yang tentunya dapat dirasakan manfaatnya untuk kemajuan

pendidikan Islam dan khususnya untuk orang-orang disekitar beliau.

- 2) Banyaknya orang-orang terdekat beliau yang membantu secara finansial, menjadi donatur untuk kelancaran proses pembangunan Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan.
- 3) Faktor Kharismatik, yakni sikap dan perilaku Habib Zakaria Bahasyim yang senantiasa selalu berlaku lemah lembut dan bijaksana mampu menarik simpati masyarakat dan santri-santri beliau. Disamping beliau adalah seorang keturunan Rasulullah SAW, dan seseorang yang memiliki pangkat dan jabatan pada wilayah pemerintahan Kalimantan Selatan. Dengan adanya faktor kharismatik yang dimiliki Habib Zakaria Bahasyim inilah maka timbullah sikap simpati dari masyarakat sekitar yang kemudian membuat orang-orang disekitar beliau dengan mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh Habib Zakaria Bahasyim.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Terbentur Kesibukan

Dengan padatnya aktivitas Habib Zakaria, membuat Habib Zakaria mendapatkan keterbatasan waktu untuk mengontrol dan membina proses pembelajaran Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa secara langsung.

## 2) Keterbatasan SDM

Antusiasnya masyarakat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa baik itu pada santri anak-anak ataupun santri dewasa, membuat Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa yang baru dibuka dan diasuh oleh Habib Zakaria masih memiliki keterbatasan tenaga pengajar atau pendidik, tenaga pengajar yang dibutuhkan rumah tahfidz tentulah tenaga pengajar yang benar-benar sesuai dan memenuhi kriteria pengajar rumah tahfidz Anwarul Mustofa. Tenaga pengajar di Rumah Tahfidz paling tidak memiliki standar faham akan hukum bacaan tajwid dan fasih dalam pembacaan Al-Qur'an serta menguasai akan metode yang di ajarkan pada Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa, yakni metode Ummi.